

**PEMBAGIAN KERJA
ANTARA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
Di Dusun Sambirejo Desa Seloharjo Kec. Pundong Kab. Bantul**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
Tri Pambudi Sampurno
NIM: 00540115

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telfon/Fak. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/094/2008

Skripsi dengan judul : PEMBAGIAN KERJA ANTARA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DI DUSUN SAMBIREJO DESA SELOHARJO KEC. PUNDONG KAB. BANTUL

Diajukan oleh:

1. Nama : Tri Pambudi Sampurno
2. NIM : 00540115
3. Program Sarjana Strata Satu Program Studi: Sosiologi Agama (SA)

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Rabu, tanggal: 16 Januari 2008 dengan nilai: B (75) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosial

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Moh. Soehadha S.Sos, M.Hum
NIP. 150291739

Sekretaris Sidang

Munawar Ahmad S.S, M.Si
NIP. 150321646

Pembimbing

Drs. Rahmat Fajri M.Ag
NIP. 150275041

Pembantu Pembimbing

Penguji I

Nurus Sa'adah S.Psi, M.Si, Psi
NIP. 150301493

Penguji II

Masroer S.Ag, M.Si
NIP. 150368354

Yogyakarta, 16 Januari 2008

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A
NIP. 150232692

Nota Dinas Pembimbing

Yogyakarta, 29 Desember 2007

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Tri Pambudi Sampurno
NIM : 00540115
Jurusan : Sosiologi Agama.
Judul Skripsi : Pembagian Kerja Antara Laki-Laki dan Perempuan, di Dusun Sambirejo, Desa Seloharjo, Kec. Pundong, Kab. Bantul.

Maka kami selaku Pembimbing / Pembantu Pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Rahmat Fajri.
NIP: 150 275 041

MOTTO

“

I live in my own Little World

But it's Ok...

They know me here.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- Kedua orang tuaku, Gunawan dan Musyarofah, yang mencintaiku seluruh tubuh dan atas Petuah-Petitih-Peteteh-nya
- Mbak/mas/adikku, Sri Astutik Juana S.p.d, Dodhik Dwi Rahmanto dan Riris Rahmardliyana A.Md serta keluarga yang ada di Lamongan & Pacitan, yang menjabat tanganku, hangat.
- Adeku “Yunita” yang menggores indahnya makna cinta serta dukungan, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Abstrak

Kebiasaan rutin perempuan yang lazim disebut peran domestik, sering diartikan sebagai tugas yang sudah dikodratkan (ditetapkan Tuhan), seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, mengurus anak dan sebagainya. Kesalahpahaman ini telah mengakar pada budaya masyarakat, padahal sesungguhnya, gender pada dasarnya merupakan konstruksi sosial bukan "kodrat" yang berarti ketentuan Tuhan. Ironisnya pemahaman tersebut juga di konstruksikan oleh tokoh-tokoh Agama, sadar atau tidak dengan justifikasi dalil-dalil Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Pemahaman tersebut menyebabkan timbulnya suatu masalah yang pada akhirnya terjadi konflik suatu keluarga. Bagi kalangan keluarga kelas bawah, misalnya Petani; penghasilan dari sektor pertanian saja belum bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Dan pada akhirnya kaum Perempuan ikut berperan serta mencari penghasilan tambahan. Cara yang ditempuh itupun bermacam-macam yakni dengan ikut bekerja disawah, membuka kios, menjadi pembantu rumah tangga dan lain-lain.

Keadaan yang demikian itu membuat kaum Perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik dan peran publik, dalam hal ini adalah peran "produktif" yang bermotif untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga bukan karena dorongan oleh pemahaman-pemahaman gender.

Terlepas dari persoalan bahwa untuk memahami konsep Gender harus dibedakan terlebih dahulu antara konsep "Gender" dengan "Seks" (Jenis Kelamin), sesungguhnya perbedaan Gender lahir dari suatu proses pergumulan sosial, kultural, dan psikologis yang berlangsung dalam waktu cukup lama.

Perbedaan jenis seksual dan orientasi seksual melahirkan pola Sosial dalam kehidupan masyarakat yang membedakan kategoris Sosial. Pola perbedaan yang dijalankan diruang domestik yaitu rumah tangga, keluarga inti (*Family*) maupun kekerabatan (*Extended Family*) melahirkan konsep dalam sistem kekerabatan yang berfungsi untuk mengatur kepastian garis geneologis. Maka dikenal dengan sistem kekerabatan *Patriarkhat/Patrilinial* (atas dasar garis Ayah/Laki-laki) dan *Matriarkhat/Matrilinial* (garis Ibu/Perempuan). Sepanjang menjadi pengatur diruang domestik, batas kekuasaan yang dijalankan sepenuhnya atas hubungan geneologis. Pola kategoris Sosial ini menjadi penting karena memiliki dimensi kultural sebagai sumber simbol-simbol kultur yang bersifat etis dan entetis

Dalam keluarga yang berpenghasilan rendah (Keluarga kelas bawah). Peran Perempuan bukan hanya meliputi peran domestik namun juga peran publik untuk membantu mencukupi penghasilan keluarga. Memang, bagi kebanyakan keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga merupakan tuntutan.. Kemiskinan telah menjadi penghambat, bukan saja bagi perempuan tapi juga laki-laki.

Fenomena sosial tersebut sebenarnya tidak perlu diperdebatkan jika tidak menimbulkan masalah, namun beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yang mungkin timbul karena peran ganda perempuan itu, berupa konflik batin, konflik sumi dan istri bahkan konflik antara keluarga suami dengan keluarga istri. Hal ini

karena di suatu pihak istri ikut dalam peran publik dan dipihak lain, suami tidak mau membantu dalam peran domestik yang akhirnya menjadi peran dan beban ganda Perempuan yang sering disebut dengan *Double Burden*.

Institusi Keluarga adalah salah satu dari sekian institusi sosial kemasyarakatan yang di bangun oleh risalah Islam. Sehingga wajar bila institusi keluarga ini dengan pola rumah tangga di atur oleh Al-Qur'an dan Al-Hadits, baik diikat oleh hubungan nasab dan perkawinan yang pada gilirannya diharapkan akan menjadi pondasi yang kokoh dalam kehidupan sosial. Format reposisi perempuan dimaksud sewaktu diletakkan dalam konteks tatanan kehidupan rumah tangga ternyata menimbulkan persoalan dan pemahaman yang variatif dan bahkan kontradiktif. Disepakati bahwa tatanan kehidupan rumah tangga harus dibangun diatas pola relasi (hubungan) yang "harmonis" antara laki-laki (suami) dan perempuan (istri). Tegaknya tatanan kehidupan rumah tangga adalah pola relasi yang baik antara suami dan istri, yaitu dipenuhinya hak dan kewajiban oleh masing-masing. Ketentuan hak dan kewajiban Suami-Istri di dasarkan pada *Al-'urf*.

Rumusan yang "tepat" mengenai *Al-'urf* adalah kewajiban Istri adalah mengatur rumah tangga dan mengasuh anak sedangkan Suami mempunyai tugas pokok yakni bekerja mencari nafkah untuk keluarganya. Suami memerankan fungsi kepala rumah tangga sebagai konsekuensi dari ikatan tali perkawinan dan impresi sosial, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Q.S. An Nisa': 34 (*Al-rijaalu qawwamuna ala nisa'....*), sementara Istri mengemban tugas mengatur rumah tangga dan mengasuh anak.

Pembagian Kerja semacam ini merupakan bentuk kesetaraan. Hanya saja pola pembagian kerja demikian bukan berarti suami tidak boleh membantu dan meringankan beban kerja istri ataupun sebaliknya. Pembagian kerja ini tidak boleh dipahami dalam kerangka pemahaman posisi Suami diatas posisi Istri dan ia menguasai terhadapnya, melainkan dipahami dalam kerangka kemitraan yang saling melengkapi. Pada tataran inilah signifikansi penelitian ini diajukan.

Salah satu daerah yang bisa kita temukan realitaas yang unik ini adalah di Dusun Sambirejo Desa Seloharjo Kec. Pundong Kab. Bantul DIY, dimana pembagian kerja tersebut dalam konteks ini peran domestik yang disebut peran Reproduksi namun juga peran publik yang disebut peran Produktif, dilakukan oleh Laki-laki/Suami maupun Perempuan/Istri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat rahmat dan hidaya-Nya, penulisan skripsi yang berjudul **“PEMBAGIAN KERJA ANTARA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DI DUSUN SAMBIREJO DESA SELOHARJO KEC. PUNDONG KAB. BANTUL”** dapat selesai dengan penuh tanggungjawab dan kebenaran untuk meraih gelar sarjana agama.

Penyusunan skripsi tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu, tetapi penulis menyampaikan terimah kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. Hj. Sekar Ayu Aryani M.A, Bpk. Moh. Suhadha, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama serta kepada Staf-staf birokrasi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bpk Drs. Rahmat Fajri, selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing yang telah mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kedua orang tuaku, Gunawan dan Musyarofah, mbak/mas/adikku Sri Astutik Juana, Dodhik Dwi Rahmanto, Riris Rahmardliyana, Keluarga yang ada di Lamongan dan Pacitan serta Bunda Aulia Aziz yang mencintaiku seluruh tubuh dan atas Petuah-Petitih-Peteteh-nya dan menjabat tanganku, hangat. Adeku Yunita yang menggores indahny makna Cinta.
4. Wong *Sanggar Insan Musika (SIM) Jogjakarta*: Sukma Labu, Kcung Bahri, Aris Kipli, Asep F1zR, Deni Tora, Ray Ndut, Na2ng Sunny, Emilda, Yunita Yit-yit, Cut Yanti, Arini Masmut, Iman Lukman, Akram . *Padepokan*: Bunda Aulia Aziz, Mas Kenang, Pi2t Mama, Sopyan Papa, Topan, Khodim, Indra, Furi, Nurul, Mulya, Islah dan Ami. Kawan-kawan **Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)** umumnya dan Khususnya **HMI Kom.Fak Ushuluddin** serta Abang-abang Alumni HMI Kom.Fak UY.
5. Seluruh warga Sambirejo yang memberikan informasi, data, keterangan dan tempat dalam pembuatan skripsi ini, serta pejabat pemerintahan terkait.

Semua teman-teman Sosiologi Agama 00', yang selalu memberikan dorongan dan semangat terhadap studi dan penyelesaian skripsi ini.

Aku.....

Di banting waktu

Ku tulis puisi dilembar Skripsi

Wajah-wajah iba, mencoba menawarkan kecupan

Mungkin....,

Cintaku Pada bapak dan ibuku

Cuma seonggok perdu

Gegab-gempita lagu-lagu Perjuangan

Tempik soraik Impian

Mana Analisa dan Prediksi

Tak pernah bisa menyentuh

Adanya dengan; Kalkulasi dan Definisi

Logika ku mati...

Rasio ku membeku...

Di keramangan abu-abu

Mungkin, Obsesiku

Pada Estetika: Megalomania

Populasi Obsesi

Debur omabak Ambisi

Hiruk-pikuk Eksistensi

Sensasi Oportunity

Sebuah desain Mooi-indie

Masa depan k sendiri...!!

Dalam forum-forum Heroisme

Dalam Wacana-wacana Romantisme

Dalam Gempita Intelektual

Dalam tegur sapa Eksibisme
Dalam momen-momen Ekspresionisme
Dalam ruang-ruang Perjudian
Hidup yang berdegub

Mereka Mendesakku dengan Tanya dan tanya
Memaksa aku dengan akhir Kesuksesan
Menampar aku dengan Tuntutan
Menghantamku dengan Tanggungjawab
Dan aku dicekik tangan-tangan Kepastian

Para **Bapak** yang meninggalkan Petuah-Petete-Petitih

Para **Ibu** yang mencintaiku seluruh tubuh

Para **Guru** yang menorehkan jejak dibenakku

Para **Kerabat** yang menjabat tanganku, erat

Para **Wanita** yang menggores indahna makna, Cinta

Para **Sahabat** yang telah berlalu

Para **Pejuang** yang menyisahkan seruan mendalam

Para **Pemamah derita** yang melecutkan, kepedulian

Masih ku kepal jiwamu, tetap ku genggam suaramu
Aku masih seperti waktu itu, kecuali ketakutanku yang terlalu,
Pada kepastian waktu, pada kegagalan dan kesia-siaan

Yogyakarta, 29 Desember 2007

Tri Pambudi Sampurno

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metodologi Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	20
A. Sejarah dan Keadaan Geografis	20
B. Keadaan pendudukan, Sosial, Ekonomi, Pendidikan Dan Praktek-praktek Keagamaan	24
BAB III PEMBAGIAN KERJA ANTARA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN	33
A. Asumsi-Asumsi Dasar Pembagian Kerja.....	33
1. Pembagian Kerja Menurut Jenis Kelamin	33

2. Kesetaraan Laki-laki Dan Perempuan.....	40
3. Konsepsi Kodrat Perempuan.....	49
B. Konsep Keluarga.....	56
1.Fungsi/Arti Keluarga.....	56
2.Keluarga Masyarakat Jawa	62
BAB IV PENGARUH AGAMA SECARA SOSIOLOGIS DAN PEMBAGIAN KERJA ANTARA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN	69
A. Praktek Pembagian Kerja.....	69
1. Laki-laki Sebagai Kepala Rumah Tangga.....	73
2. Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga.....	77
B. Persepsi Laki-laki Mengenai Pembagian Kerja	85
C. Pola-pola Pekerjaan Perempuan.....	87
D. Pandangan Hidup Perempuan	94
1. Pandangan Hidup Terhadap Nilai Pendidikan	94
2. Pandangan Hidup Terhadap Nilai Pekerjaan	99
E. Pengaruh Agama Dalam Pembagian Kerja Di Dusun Sambirejo	101
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran-saran.....	109
Daftar Pustaka	110
Lampiran-Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Kebiasaan rutin perempuan seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, mengurus anak dan sebagainya yang lazim disebut peran domestik, sering diartikan sebagai tugas yang sudah dikodratkan (ditentukan Tuhan). Kesalahpahaman ini telah mengakar pada budaya masyarakat, padahal sesungguhnya, gender pada dasarnya merupakan konstruksi sosial bukan Kodrat yang berarti ketentuan Tuhan¹. Ironisnya pemahaman tersebut juga dikonstruksikan oleh tokoh-tokoh agama, sadar atau tidak dengan justifikasi dalil-dalil Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Pemahaman tersebut diatas menyebabkan timbulnya suatu masalah yang pada akhirnya terjadi konflik dalam suatu keluarga. Bagi kalangan keluarga kelas bawah, seperti petani; penghasilan sektor pertanian saja belum bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Sehingga kaum perempuan berperan serta mencari penghasilan tambahan. Cara yang ditempuh bermacam-macam, yakni dengan ikut bekerja disawah, membuka kios, menjadi pembantu rumah tangga dan lain-lain.

Keadaan yang demikian itu membuat kaum Perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik dan peran publik, dalam hal ini adalah peran “*produktif*” yang bermotif untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga bukan karena dorongan oleh pemahaman-pemahaman gender.

¹ Mansour Fakih, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*.(Cet. II. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997). hlm 11.

Terlepas dari persoalan bahwa untuk memahami konsep Gender harus dibedakan terlebih dahulu antara konsep “*Gender*” dengan “*Seks*” (Jenis Kelamin)², sesungguhnya perbedaan Gender (*Gender Diffrence*) lahir dari suatu proses pengumpulan sosial, kultural, dan psikologis yang berlangsung dalam waktu cukup lama.

Jenis seksual dikenal dengan 2 (dua) dimensi kategoris bersifat biologis³, yaitu jenis Seksual yang terdiri dari alat / organ Kelamin (Vagina dan Penis) dan alat Reproduksi masing-masing yang khas, sehingga posisi alamiah dari Perempuan dan Laki-laki di lihat dari fungsinya adalah dalam proses regeneratif. Alat reproduksi Laki-laki hanya memiliki kemampuan menghasilkan Sperma, sementara alat reproduksi Perempuan meliputi rahim, memproduksi sel telur dan memiliki alat menyusui.

Sementara Gender merupakan pemilahan yang dibuat atas dasar sosial. Pemilahan sosial ini bersifat absolut akibat dipaksakan oleh kekuasaan struktural. Dikhotomi seksual di pandang sebagai kategoris bersifat linier⁴. Ini dimulai dari orientasi sosial, budaya, psikologis dan aspek-aspek non biologis⁵ yang terdiri atas *Feminitas* (lemah lembut, cantik, emosional, dan keibuan) dan *Maskulinitas* (kuat, jantan, perkasa dan rasional).

² *Ibid*, hlm 7.

³ Lihat, Ashadi Siregar, *Ketidakadilan Konstruksi Perempuan Di Film Dan Televisi*, dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Politik. Vol 7.No 3, Maret 2004.

⁴ *Ibid*, hlm 336.

⁵ Baca Artikel Nasaruddin Umar, dalam Jurnal Paramadina, *Perspektif Gender Dalam Islam*. Baca juga Mansour Fakih, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*, Cet II. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997, hlm 8-9.

Perbedaan jenis seksual dan orientasi seksual melahirkan pola Sosial dalam kehidupan masyarakat yang membedakan kategoris Sosial. Pola perbedaan yang dijalankan diruang domestik yaitu rumah tangga, keluarga inti (*Family*) maupun kekerabatan (*Extended Family*) melahirkan konsep dalam sistem kekerabatan yang berfungsi untuk mengatur kepastian garis geneologis. Maka di kenal dengan sistem kekerabatan *Patriarkhat/Patrilinial* (atas dasar garis Ayah/Laki-laki) dan *Matriarkhat/Matrilinial* (garis Ibu/Perempuan). Sepanjang menjadi pengatur di ruang domestik, batas kekuasaan yang dijalankan sepenuhnya atas hubungan geneologis. Pola kategoris Sosial ini menjadi penting karena memiliki dimensi kultural sebagai sumber simbol-simbol kultur yang bersifat etis dan entetis.

Agama, rupanya telah ikut mendorong terciptanya kewajiban-kewajiban sosial dengan memberikan nilai-nilai yang berfungsi menyalurkan sikap para anggota masyarakat dalam menetapkan isi kewajiban-kewajiban sosial mereka. Dalam peranan ini, agama telah membantu menciptakan sistem nilai sosial yang terpadu⁶. Peran publik Perempuan terjadi karena desakan ekonomi sedang peran domestiknya terjadi karena sistem dan kultur masyarakat yang meneguhkannya sebagai Kodrat. Terlebih hal ini diperkuat dengan fatwa agama melalui justifikasi dalil-dalil Al-Qur'an dan Al-Hadits.

⁶ Elizabeth K. Nottingham, *Agama Dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta : Rajawali Pers,1970) hlm 36.

Dalam keluarga yang berpenghasilan rendah (Keluarga kelas bawah)⁷. Peran Perempuan bukan hanya meliputi peran domestik namun juga peran publik untuk membantu mencukupi penghasilan keluarga. Memang, bagi kebanyakan keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga merupakan tuntutan.. Kemeskinan telah menjadi penghambat, bukan saja bagi Perempuan tapi juga Laki-laki.

Fenomena sosial tersebut sebenarnya tidak perlu di perdebatkan jika tidak menimbulkan masalah, namun beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yang mungkin timbul karena peran ganda Perempuan itu, berupa konflik batin, konflik suami dan istri bahkan konflik antara keluarga suami dengan keluarga istri. Hal ini karena di suatu pihak istri ikut dalam peran publik dan dipihak lain, suami tidak mau membantu dalam peran domestik yang akhirnya menjadi peran dan beban ganda Perempuan yang sering disebut dengan *Double Burden*.

Pemikiran bahwa Perempuan memiliki kedudukan dan peranan yang sejajar dengan Laki-laki di tegaskan dalam Al-Qur'an dalam (Q.S. Al Hujarat : 13). Ayat tersebut menyebutkan bahwa dari asal kejadiannya, Islam tidak percaya kemulyaan berdasarkan faktor-faktor seperti suku, keturunan atau jenis kelamin⁸. Begitu juga mengenai (Q.S. An-Nisa':1). Meskipun ayat ini menimbulkan pelbagai interpretasi yang beragam dari beberapa sarjana tafsir, tetapi garis besarnya Perempuan dengan

⁷ Kelas bawah : golongan orang yang dalam masyarakat menduduki tingkat ekonomi terendah.

⁸ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, cet.3. Bandung : Mizan, 1996, hlm 298.

hakekat yang melekat pada dirinya tetap dimaknai setara dengan Laki-laki, karena berasal dari *nafs* yang satu. Atau ayat-ayat lain, Q.S. Ali Imran: 195, An-Nisa':124, An-Nahl: 97 (tentang kesetaraan Laki-laki dan Perempuan berdasarkan amalannya), dan tentang penghargaan atas peran Ibu yang notabennya Perempuan (Q.S. Luqman: 14, Al-Ahqaf: 15). Ayat tersebut diatas di kategorikan dalam spesifikasi qat'I bahwa kesetaraan adalah bahasa universal yang berlaku selamanya dan tidak dapat dipersempit oleh ruang dan waktu⁹.

Institusi Keluarga adalah salah satu dari sekian institusi sosial kemasyarakatan yang di bangun oleh risalah Islam. Sehingga wajar bila institusi keluarga ini dengan pola rumah tangga di atur oleh Al-Qur'an dan Al-Hadits, baik diikat oleh hubungan Nasab dan perkawinan yang pada gilirannya diharapkan akan menjadi pondasi yang kokoh dalam kehidupan sosial. Format reposisi Perempuan dimaksud sewaktu diletakkan dalam konteks tatanan kehidupan rumah tangga ternyata menimbulkan persoalan dan pemahaman yang variatif dan bahkan kontradiktif. Di sepakati bahwa tatanan kehidupan rumah tangga harus di bangun diatas pola relasi (hubungan) yang “ harmonis “ antara Laki-laki (Suami) dan Perempuan (Istri). Tegaknya tatanan kehidupan rumah tangga adalah pola relasi yang baik antara Suami dan Istri, yaitu dipenuhinya hak dan kewajiban oleh masing-masing. Ketentuan hak dan kewajiban Suami-Istri di dasarkan pada *Al-'urf*¹⁰.

⁹ *Ibid*, hlm 299-301.

¹⁰ Ini merujuk pada Q.S. Al Baqarah : 228.

Rumusan yang “tepat” mengenai *Al- ‘urf* adalah kewajiban Istri adalah mengatur rumah tangga dan mengasuh anak sedangkan Suami mempunyai tugas pokok yakni bekerja mencari nafkah untuk keluarganya. Suami memerankan fungsi kepala rumah tangga sebagai konsekuensi dari ikatan tali perkawinan dan impresi sosial, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an Q.S. An Nisa’: 34 (*Al-rijaalu qawwamuna ala nisa’....*), sementara Istri mengemban tugas mengatur rumah tangga dan mengasuh anak.

Pembagian Kerja semacam ini merupakan bentuk kesetaraan. Hanya saja pola pembagian kerja demikian bukan berarti Suami tidak boleh membantu dan meringankan beban kerja Istri ataupun sebaliknya. Pembagian kerja ini tidak boleh dipahami dalam kerangka pemahaman posisi Suami di atas posisi Istri dan ia menguasai terhadapnya, melainkan dipahami dalam kerangka kemitraan yang saling melengkapi. Pada tataran inilah signifikansi penelitian ini diajukan.

Salah satu daerah yang bisa kita temukan realitas yang unik ini adalah di Dusun Sambirejo Desa Seloharjo Kec. Pundong Kab. Bantul DIY, dimana pembagian kerja tersebut dalam konteks ini peran domestik yang disebut peran Reproduksi¹¹ namun juga peran publik yang disebut peran produktif¹² dilakukan oleh laki-laki/suami maupun perempuan/istri.

¹¹ Peran Reproduksi (dan perawatan sumber daya manusia) seperti perawatan anak, pemeliharaan rumah, memasak dan sebagainya.

¹² Peran Produktif : kerja yang menghasilkan suatu pendapatan yang berupa materi.

Bertolak dari pemikiran dan realitas diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengkaji fenomene sosial yakni pembagian kerja antara Laki-laki dan Perempuan di Dusun Sambirejo Desa Seloharjo Kec. Pundong Kab. Bantul DIY. Fenomena tersebut seringkali mengandung makna sebagai hadirnya suatu corak kehidupan yang ditandai dengan pola tingkahlaku, kebiasaan atau nilai-nilai sosial, budaya dan bahkan Agama dalam masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagaqi berikut :

- a. Bagaimana gambaran pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan di Dusun Sambirejo Desa Seloharjo Kec. Pundong Kab. Bantul dan Persepsi laki-laki dan perempuan terhadap pembagian kerja?
- b. Sejauhmana agama berperan secara Sosiologis mengenai pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan di Dusun Sambirejo Desa Seloharjo Kec. Pundong Kab. Bantul DIY ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1). Tujuan

- a. Untuk mengkaji secara empirik gambaran pembagian kerja antara Laki-laki dan Perempuan di Dusun Sambirejo Desa Seloharjo Kec. Pundong Kab. Bantul dan persepsi laki-laki dan perempuan terhadap pembagian kerja.

- b. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang pengaruh agama dalam Pembagian Kerja antara Laki-laki dan Perempuan di Dusun Sambirejo Desa Seloharjo Kec. Pundong Kab. Bantul DIY.

2). *Kegunaan*

- a. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam khasana Ilmu Sosiologi Agama
- b. Hasil Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan dan pertimbangan untuk kajian-kajian Ilmu Pengetahuan Sosial.

D. Tinjauan Pustaka.

Berpijak dari penelusuran pustaka yang dilakukan, penulis menemukan beberapa tulisan membahas tentang masalah pembagian kerja antara lain :

Dalam studi sosiologis dan antropologis diasumsikan bahwa diferensiasi peranan dalam keluarga berdasarkan jenis kelamin dan alokasi ekonomi mengarah pada peranan yang lebih besar pada wanita dalam pekerjaan domestik dan peranan laki-laki pada pekerjaan produktif¹³. Pembagian Kerja secara Seksual tersebut merupakan lembaga kemasyarakatan yang paling tua dan kuat, sehingga kaum perempuan itu sendiri menganggap hal tersebut sebagai alamiah, bahkan menerima peran yang diberikan kepada mereka sebagai sesuatu yang mulia¹⁴. Namun demikian, dalam berbagai penelitian di temukan bahwa ternyata perempuan juga mempunyai

¹³ Lihat Pudjiwati Sajogyo. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, Jakarta CV. Rajawali, 1995

¹⁴ Arif Budiman, *Pembagian Kerja Secara Seksual sebuah Pembahasan Sosiologis Tentang Peranan Wanita di dalam Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia, 1982.

peranan dalam pekerjaan produktif, terutama dalam perdangan kecil, seperti di temukan oleh Geertz di pedesaan Jawa¹⁵.

Secara badaniah, perempuan dengan laki-laki. Alat kelamin perempuan berbeda dengan alat kelamin laki-laki. Perempuan punya buah dada yang lebih besar, suara perempuan lebih halus, perempuan melahirkan anak dan sebagainya. Perempuan juga berbeda secara Psikologis. Laki-laki lebih rasional, lebih aktif, lebih agresif. Perempuan sebaliknya ; lebih emosional, lebih pasif, lebih submisif.

Karena itu, bahwa kebanyakan orang percaya bahwa perempuan sudah sewajarnya hidup di lingkungan rumah tangga. Tugas ini adalah tugas yang diberikan alam kepada mereka : melahirkan dan membesarkan anak-anak di dalam lingkungan rumah tangga, serta memasak dan memberi perhatian kepada suaminya, supaya sebuah rumah tangga yang tentram dan sejahterah dapat diciptakan. Laki-laki punya tugas lain, yakni pergi keluar rumah untuk mencari makan untuk keluarganya, baik berburu (jaman dulu) atau bekerja untuk mendapatkan gaji (jaman sekarang). Inilah pembagian kerja yang didasarkan atas perbedaan Seks, yang diatur oleh alam untuk menciptakan kehidupan masyarakat manusia yang beradab. Pembagian kerja secara seksual ini berlangsung ribuan tahun. Karena itu orang cenderung mengaggapnya sebagai sesuatu yang alamiah. Banyak di antara kita tidak bertanya lagi apakah pembagian kerja seperti ini adil dan siapa yang lebih diuntungkan dalam pembagian kerja seperti ini ?. Kita (termasuk kaum perempuan sendiri) cenderung beranggapan

¹⁵ Clifford Geertz, *Abangan Santri dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa..* Jakarta : Pustaka Jaya.1963.

bahwa perbedaan peran yang diberikan kepada perempuan dan laki-laki sama nialainya : keduanya adalah peran yang luhur dan karena itu patut dipertahankan ¹⁶.

Perdebatan tentang perbedaan psikologis antara laki-laki dan perempuan pada dasarnya berputar di sekitar dua teori besar yakni : Teori *Nature* dan *Nurture*.¹⁷ pengikut teori *Nature* beranggapan bahwa perbedaan psikologis antara laki-laki dan perempuan di sebabkan oleh faktor-faktor biologis kedua insan ini. Pengikut teori *Nurture* beranggapan bahwa perbedaan ini tercipta melalui proses belajar dari lingkungan. Diantara teori yang ekstrim ini, tentu saja ada teori-teori yang mencoba menjelaskan bahwa perbedaan ini di sebabkan oleh semacam interaksi antara faktor-faktor biologis dan faktor-faktor sosio-kultural.¹⁸

Dalam bukunya mansour Fakih *Analisis Gender dan transformasi Sosial*, mengatakan sejarah perbedaan gender (*gender Defferences*) antara manusia dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan terekonstruksi melalui sebuah proses yang amat rumit dan panjang. Perbedaan jenis kelamin yang mengakibatkan terwujudnya ketidakadilan gender diakibatkan oleh sosialisasi dan konstruksi secara sosial, kultural, melalui metode atau persepsi penyampaian dan penerimaan ajaran agama dan kekuasaan negara. Proses tersebut melahirkan asumsi masyarakat bahwa ketidakadilan gender tersebut merupakan sebetuk ketentuan dan takdir. Asumsi itu menyebutkan perbedaan gender seakan-akan sebagai ketentuan biologis. Misalnya :

¹⁶ lihat Arif Budiman. Hlm 4.

¹⁷ Teori “Alam” dan Teori “Kebudayaan”. Dalam Studi ini tetap menggunakan istilah asingnya untuk menjaga persamaan bunyinya. Lihat Ratna Megawani, *Membiarkan Berbeda ? Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*. Bandung : Mizan, 1999

¹⁸ Ibid ,hlm 4.

sifat jantan, perkasa harus di miliki laki-laki dan sifat lembut emosional harus di miliki perempuan. Dari sinilah, persoalan ketidakadilan gender seperti di sebut Mansour itu di mulai.

Tak bisa dipungkiri bahwa ketimpangan pemahaman tentang gender mengakibatkan hal ini. Dalam banyak kasus dalam tradisi kita, kepala rumah tangga biasanya di pegang oleh suami (Laki-laki), di mana hal ini lantas meletakkan istri (Perempuan) sebagai obyek yang disuruh, diformat, dan direkayasa seperti kemauan suami. Tak pelak lagi istri-lah, manusia yang paling bertanggung jawab terhadap tugas-tugas rumah tangga, mulai dari mencuci, memasak, mengepel, menyapu merawat anak samapi pada memuaskan suami di ranjang., sementara suami bertugas mencari nafkah. Kondisi ini di perparah manakalah kaum Perempuan juga ikut serta dalam pencarian kebutuhan-kebutuhan ekonomis. Mansour, mengatakan bahwa untuk kaum menengah ke atas, beban yang di miliki kaum perempuan sebagai Istri di rumah memang bisa di limpahkan pada pembantu rumah tangga yang lantas di sebutnya bahwa pembantu adalah korban dari bias gender. Namun demikian bagaimana dengan kelas-kelas sosial yang tak mampu menyewa pembantu untuk membantu segenap pekerjaan yang di berikan kepadanya? Beban kerja ganda (*Dauble Burden*) kaum perempuan semakin tak bisa di hilangkan, oleh karena itu fenomena itu dianggap sebagai sesuatu yang sangat biasa. Inilah yang membenarkan kesimpulan yang diberikan Mansour, bahwa ketidakadilan gender lebih di sebabkan oleh sistem atau struktur sosial yang berlaku di masyarakat, bukan pada jenis kelamin tertentu.

Apa yang terjadi diatas merupakan fenomena sehari-hari yang bisa kita saksikan dengan mata telanjang. Artinya, kita tidak perlu terlalu susah untuk menemukan contoh yang berkaitan dengan masalah ketidakadilan gender.

E. Kerangka Teori.

Karena penelitian ini mencoba untuk menggambarkan tentang pembagian kerja antara Laki-laki dan Perempuan di Dusun Sambirejo Desa Seloharjo Kec. Pundong Kab. Bantul DIY, maka penulis mencoba merumuskan kerangka Teori sebagai berikut:

Kata “Kodrat” adalah suatu istilah yang sering digunakan untuk mengecilkan peran sosial Perempuan dalam masyarakat. Kata “kodrat” ini sering juga digunakan untuk merepresentasikan peran perempuan menurut agama, sehingga daya ikatnya cenderung lebih kuat. Istilah ini terus dipertahankan di dalam masyarakat sampai saat ini. Tradisi pemahaman yang mengedepankan di dalam alam bawa sadar masyarakat mengenai kata kodrat ini menjadi salah satu faktor langgengnya budaya Patriaki. Pandangan yang membedakan laki-laki dan perempuan berdasarkan biologis memberikan implementasi dalam kehidupan sosial budaya. Seolah-olah persepsi yang mengedepankan alam bawa sadar seseorang tentang perbedaan atribut biologis berupa Penis pada diri laki-laki dan Vagina pada diri perempuan merupakan *Atribut Jender* sekaligus juga menjadi *Beban Jender* yang akan menentukan peran Sosial-budayanya di dalam masyarakat. Padahal, sesungguhnya atribut jender dan beban jender tidak mesti di tentukan oleh atribut biologis.

Pandangan yang miring terhadap kodrat perempuan seringkali dihubungkan dengan norma Agama. Agama dipandang telah memapankan “ketimpangan” peran berdasarkan perbedaan jenis kelamin sebagaimana dalam lintasan sejarah umat manusia, bahkan dianggap sebagai asal-usul ketimpangan tersebut. Norma kultural semula lebih banyak mendukung konsep Agama mengenai peran sosial berdasarkan jenis kelamin. Tetapi pada dekade terakhir, norma kultural cenderung tidak terikat oleh doktrin Agama.

Adalah kewajiban Istri adalah mengatur rumah tangga dan mengasuh anak sedangkan Suami mempunyai tugas pokok yakni bekerja mencari nafkah untuk keluarganya. Suami memerankan fungsi kepala rumah tangga sebagai konsekuensi dari ikatan tali perkawinan dan impresi sosial, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an *Al-rijaalu qawwamuna ala nisa’....*,¹⁹ sementara Istri mengemban tugas mengatur rumah tangga dan mengasuh anak.

Menurut Asghar, kata kunci dalam ayat ini adalah *Qawwamun* yang biasa dipahami dalam arti yang bermacam-macam, misalnya “wewenang, Pelindung, berkuasa, pendukung“ dan sebagainya. Penafsiran yang paling tepat terhadap kata *Qawwamuna* dalam hala ini adalah seharusnya “Pendukung”, seperti yang di tunjukkan pada akhir ayat tersaebut. Jadi kaum laki-laki adalah pendukung kaum perempuan, karena mereka kebanyakan memberikan penghasilan dan nafkah untuk

¹⁹ Lihat, Q.S. An Nisa’: 34.

biaya hidup. Jika demikian penafsirannya, maka kita bisa menghindarkan diri dari upaya memantapkan superioritas kaum laki-laki pada kaum perempuan.

Pembagian kerja semacam ini merupakan bentuk kesetaraan. Hanya saja pola pembagian kerja demikian bukan berarti suami tidak boleh membantu dan meringankan beban kerja istri ataupun sebaliknya. Pembagian kerja ini tidak boleh dipahami dalam kerangka pemahaman posisi suami di atas posisi istri dan ia menguasai terhadapnya, melainkan dipahami dalam kerangka kemitraan yang saling melengkapi.

Kaum fungsionalis berpendapat bahwa wanita harus tinggal di dalam lingkungan rumah tangga karena ini merupakan pengaturan yang paling baik dan berguna bagi keuntungan masyarakat secara keseluruhan. Karena itu "*keluarga inti*" (yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak mereka) merupakan pengelompokan manusia yang paling universal. Terdapat di segala tempat dan segala jaman, meskipun bentuknya berbeda-beda. Tapi kita selalu melihat bahwa fungsi keluarga inti selalu sama, yakni hubungan seksual yang mendapat pengesahan masyarakat. Fungsi ekonomi, fungsi pengembangan keturunan dan fungsi pendidikan bagi anak-anak yang dilahirkan di dalam lingkungan keluarga tersebut.

Dalam kerangka pikir Fungsional-Struktural, masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang dinamis, yang terdiri dari berbagai bagian atau subsistem yang berhubungan. Kemudian sistem dalam pendekatan ini berada pada lapisan individu (*perkembangan Kepribadian*), lapisan Institusional (*Keluarga*) dan pada lapisan

masyarakat. Pendekatan Fungsional terhadap keluarga menekankan pada hubungan antara keluarga dan masyarakat luas, hubungan-hubungan internal di antara subsistem-subsistem yang ada dalam keluarga dan atau hubungan diantara keluarga dan kepribadian dari para anggota keluarga sebagai pribadi.

F. Metodologi Penelitian.

a. Model Penelitian

Metode penelitian ini bersifat Kualitatif, seorang peneliti yang mengadakan penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada teoritis. Orientasi atau perspektif teoritis adalah cara memandang dunia, asumsi yang dianut orang tentang sesuatu yang penting, apa yang membuat dunia bekerja, dalam suatu penelitian apakah dinyatakan secara eksplisit atau tidak biasanya orientasi teoritis tertentu mengarahkan pelaksanaan penelitian, dasar orientasi teoritisnya dan memanfaatkannya dalam pengumpulan serta analisis data²⁰

Metode penelitian menentukan tahapan-tahapan dalam penelitian. Menurut Bogdan dan Tailor, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan pada latar individu secara holistik (utuh). Mempelajari individu, organisasi sosial dalam masyarakat, tidak bisa mereduksikannya dalam isolasi variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya

²⁰ Lexy .J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdaska,1996, hlm 8

secara keseluruhan.²¹ Metode kualitatif memungkinkan kita menjelaskan konsep-konsep yang tidak terjangkau oleh penelitian lain, seperti konsep keindahan, perasaan sakit, perjuangan, penderitaan, frustrasi pengharapan dan cinta. Kesemuanya hanya dapat diteliti jika sesuai dengan kenyataan pemahaman, pengalaman seseorang dalam hidup kesehariannya.

b. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah bagaimana seorang peneliti melakukan hubungan secara mendalam yakni dengan cara melibatkan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari masyarakat di Dusun Sambirejo Desa Seloharjo Kec. Pundong Kab. Bantul DIY

c. Teknik Pengambilan Informan

Informan diambil berdasarkan area sampling, dalam hal ini adalah para tokoh/sesepuh masyarakat, ulama dan masyarakat awam yang berada di Dusun Sambirejo.

d. Teknik pengumpulan data

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan beberapa teknik antara lain :

Pertama, Studi Pustaka yakni, suatu langkah awal yang dilakukan guna menambah pemahaman tentang permasalahan yang akan diteliti, dan sesuai dengan topik. Metode ini dilakukan untuk memperluas wawasan dalam

²¹ Ibid, hlm 3.

mengembangkan teori dan mempelajari analisis dari penelitian yang akan, sedang dan telah dilakukan.

Kedua, Observasi. Menurut Sutrisno Hadi metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti²². Dalam penelitian ini penulis melakukan partisipan terbatas. Partisipan terbatas dalam penelitian ini adalah berperan serta dalam arti tidak penuh yaitu, peran serta sebagai pengamat dalam kesempatan ini peneliti dapat melakukan pengamatan beberapa hari berobservasi terhadap berbagai aktifitas yang terjadi di tempat objek penelitian.

Ketiga, Wawancara. Wawancara dalam suatu penelitian adalah untuk mengkonstruksika mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, sikap, motivasi, tuntutan, kepedulian dan mengungkap latar belakang sosial dan lain-lain. Adapun wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

Sebelum melakukan wawancara mendalam sebagai teknik memperoleh informasi, terlebih dahulu dilakukan pembicaraan informal dalam latar alamiah dengan maksud agar tercipta hubungan yang akrab (tidak kaku).

e. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan melukiskannya dalam kata-kata bukan angka. Adapun metode analisis data

²² Sdutrino Hadi, *Metodologi Reseach II*. Yogyakarta : YPF Psikologi , hlm 136

yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pola pikir induktif, deduktif, reduktif, konperhensif dan selektif.²³

G. Sistematika Pembahasan.

Sistematika sementara Skripsi ini terdiri dari lima bab yakni sebagai berikut :

Bab Pertama , merupakan Bab Pendahuluan yang berisi : Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuandan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua, merupakan bab yang berisi : gambaran umum lokasi penelitian antara lain : Sejarah Dan Keadaan Geografis; Keadaaan Demografi/kependudukan, keadaan Sosial, Ekonomi, pendidikan dan Praktek-praktek Keagamaan.

Bab Ketiga, merupakan bab yang membahas masalah Pembagian Kerja Antara Laki-laki Dan Perempuan di Dusun Sambirejo Desa Seloharjo Kec. Pundong Kab. Bantul DIY, yang berisi antara lain : A. Asumsi-Asumsi Dasar Pembagian Kerja (1) Pembagian Kerja Menurut Jenis Kelamin (2) Kesenjangan Laki-laki dan Perempuan (3) Konsep Kodrat Perempuan; B. Konsep Keluarga (1) Fungsi/Arti Keluarga (2) Keluarga Masyarakat Jawa.

Bab Keempat, Merupakan bab yang membahas masalah Pengaruh Agama Secara Sosiologis Mengenai Pembagian Kerja Antara Laki-Laki Dan Perempuan yang berisi antara lain : A. Praktek Pembagian Kerja antara Laki-laki dan Perempuan di Dusun Sambirejo Desa Seloharjo Kec. Pundong Kab. Bantul DIY (1) Laki-laki

²³ Sanafiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* . Jakarta : Radja Grafindo Persada, hlm 256-257.

Sebagai Kepala Rumah Tangga (2) Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga; B. Pola-Pola Pekerjaan Perempuan; C. Pandangan Hidup Perempuan

Bab Kelima, merupakan bab yang berisi Kesimpulan dan beberapa saran dari penulis berkaitan dengan issue yang diangkat dalam skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Temuan-temuan yang ditemukan dalam penelitian ini mengenai Pembagian Kerja antara Laki-laki dan Perempuan di Dusun Sambirejo Desa Seloharjo Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut :

Bahwa Dusun Sambirejo adalah desa agraris yang masyarakatnya menggantungkan hidupnya kepada hasil pertanian, lahan pertanian jauh dari daerah pemukiman. Desa tertinggal yang lemah di sector ekonomi dengan penduduk kurang lebih 60% masih termasuk keluarga pra-sejahtera. Di desa ini penuh kegotongroyongan dibuktikan adanya kebiasaan “sambatan” yang masih dilestarikan sampai sekarang, dan masih menjunjung tinggi adat-istiadat setempat.

Pertama, penelaan peranan perempuan dalam keluarga, rumah tangga dan masyarakat yang lebih besar di pedesaan Jawa Khususnya Desa Seloharjo Dusun Sambirejo dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah struktur dari pada keluarga (*the Family*), suatu grup kerabat paling kecil dalam sistem kekerabatan yang menggambarkan kesatuan berdasarkan keanggotaan. Hal ini berarti bahwa keluarga terdiri atas orang-orang tertentu sebagai anggotanya dan tertutup bagi orang-orang yang bukan anggota; keluarga dapat diperlakukan sebagai sistem sosial oleh bagian-bagian lainnya dalam masyarakat dan dalam sistem kekerabatan itu sendiri. Selanjutnya menunjuk pada pentingnya memperhatikan lima macam struktur dalam sistem kekerabatan, demi kelangsungan hidupnya

sistem itu, yaitu Defferiansi peranan, alokasi ekonomi, alokasi solidaritas, alokasi Kekuasaan atau kewibawaan serta alokasi itegrasi dan ekspresi

Perbedaan posisi antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga hanya sebagian disebabkan oleh alasan-alasan biologis : fisik kuat atau lemah, tidak atau terlibat dalam kegiatan seperti mengandung, melahirkan serta membesarkan bayi; Sebagian lagi disebabkan karena perbedaan sosial dan budaya lingkungan keluarga itu : siapa yang meraja dalam sistem itu (*patriakal* atau *matriakal*), siapa yang mencari nafkah, siapa yang tampil dalam kegiatan-kegiatan ritual dan seterusnya.

Kedua, pergeseran dari pada pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan itu membawa perubahan pada peranan laki-laki dan perempuan dalam keluarga dan rumah tangga, mencerminkan perubahan peranan perempuan dalam pekerjaan rumah tangga (reproduksi). Dari perkembangan dalam organisasi ekonomi tradisional seperti disebutkan diatas, maka dapat di simpulkan mengenai peranannya yaitu : Pola peranan, dimana peranan perempuan seluruhnya hanya dalam pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan pemeliharaan kebutuhan hidup semua anggota keluarga dan rumah tangganya; pola peranan yang kedua, dimana perempuan mempunyai dua peranan yakni peranan dalam pekerjaan rumah tangga dan mencari nafkah.

Bagi seorang perempuan (yang sudah menikah) mempunyai peran dalam keluarga inti sebagai istri, sebagai ibu, sebagai pengurus rumah tangga, ini yang pada umumnya dirasakan sebagai tugas utama dari seorang perempuan yang telah terikat oleh perkawinan. Dalam tiga peran tersebut diatas, perempuan memberikan

pengabdian sepenuhnya demi kesejahteraan keluarga. Namun dalam kehidupan modern dewasa ini perempuan dituntut dan sering juga bermotifasi untuk memberikan sumbangan lebih dari itu, tidak terbatas pada pelayanan suami, perawatan anak dan urusan rumahtangga. Banyak perempuan yang tidak puas pada ketiga peran tersebut, dan sering keadaan ekonomi keluarganya menuntut bahwa ia harus bekerja diluar atau mencari sesuatu yang dapat menambah penghasilan keluarganya.

Akan tetapi, sering pula keinginan atau ambisinya ini menimbulkan "*rasa bersalah*" dalam dirinya. Rasa bersalah bahwa ia belum puas dengan fungsinya sebagai istri, ibu dan pengelola rumahtangga. Sesungguhnya setiap manusia, termasuk perempuan ibu rumahtangga mempunyai hak sebagai individu, sebagai pribadi yang mempunyai keunikannya sendiri. Ia berhak untuk mengembangkan dan mewujudkan diri dalam pengabdianya terhadap suami dan anak-anaknya, jika dirasakan kebutuhan itu. Menurut pandangan ini, ada pemisahan antara peranan perempuan dalam pekerjaan reproduktif (meliputi pekerjaan mengurus kebutuhan anggota lainnya dalam rumah tangga sehingga mendapat peluang untuk bekerja di bidang produksi atau pencari nafkah jika ada dan mampu) dengan peranan laki-laki hanya dalam pekerjaan dibidang produktif - nafkah.

Ketiga, fenomena lain yang terjadi dalam masyarakat adalah semakin banyaknya wanita yang berperan membantu suami mencari tambahan penghasilan, selain karena didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga, wanita semakin dapat mengekspresikan dirinya ditengah-tengah keluarga dan masyarakat. Hal ini mempunyai dampak kepada sikap dan cara berpikir

masyarakat baik didesa maupun dikota, yang mulai berbeda dari masa lampau, dimana kebutuhan materi cenderung menjadi tujuan. Akibatnya dimana ada lowongan dan kesempatan untuk bekerja akan mereka lakukan demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Perubahan-perubahan sikap dan cara berpikir demikian dipengaruhi juga oleh kemajuan iptek, seperti alat transportasi, komunikasi, serta arus globalisasi yang semakin cepat.

Apa yang mendorong seorang perempuan yang telah berkeluarga untuk tetap bekerja sehingga harus meninggalkan rumahtangga dan anggotanya untuk waktu tertentu? Motivasinya untuk bekerja dapat meliputi antara lain :

- Untuk menambah penghasilan keluarga
- Untuk ekonomis tidak tergantung dari suaminya
- Untuk menghindari rasa kebosanan atau mengisi waktu kosong
- Karena ketidakpuasan dalam perkawinan
- Karena mempunyai minat atau keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan
- Untuk memperoleh “status”
- Untuk pengembangan diri

Apapun alasan istri/ibu untuk bekerja, dengan sendirinya keputusan tersebut akan mempunyai dampak terhadap keluarganya, terhadap suaminya, anak-anaknya maupun urusan rumahtangganya. Dilain pihak harus diakui bahwa juga banyak dampak positif dari bekerjanya istri/ibu, bahkan mungkin lebih menonjol dari dampak negatifnya. Untung ruginya seorang istri/ibu bekerja juga

tergantung dari sikap suaminya terhadap hal tersebut. Apakah sang suami betul-betul merelakan istrinya bekerja dan bersedia menanggung konsekuensinya?

B. Saran-Saran

Penelitian dengan subyek Pembagian Kerja Antara Laki-laki dan Perempuan Di Dusun Sambirejo Desa Seloharjo Kec. Pundong Kab. Bantul yang telah dipaparkan secara maksimal dalam skripsi ini merupakan titik awal yang harus diakui masih banyak kekurangan, baik dari segi penggalan data, analisa dan segi-segi lainnya. Tolak ukur dari semua penelitian tentu mempunyai perbedaan persepsi dari pemahaman setiap konteks permasalahan. Perbedaan pemahaman dalam menganalisa data pada setiap permasalahan merupakan sifat dari setiap manusia. Oleh karena itu, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, hendaknya penelitian dan kajian yang lebih intens tentang persoalan ini terus diupayakan, digiatkan dan dikembangkan. Adalah tidak mudah menegaskan adanya kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam sebuah masyarakat tradisional. Disamping faktor lain, satu faktor yang harus dipertimbangkan adalah problem prasangka Laki-laki (*male-prejudices*) yang berlaku dimasyarakat semacam itu. Dimasa lalu, sebagaimana yang kita ketahui, perempuan dibebani tugas-tugas kerumah tanggaan dan hidup diantara empat dinding rumahnya. “Kebijaksanaan” yang telah diterima ini dianggap sebuah tradisi sakral yang mengandung sanksi teologis juga.

Kedua, kewajiban istri adalah mengatur rumah tangga dan mengasuh anak sedangkan Suami mempunyai tugas pokok yakni bekerja mencari nafkah untuk keluarganya. Suami memerankan fungsi kepala rumah tangga sebagai

konsekuensi dari ikatan tali perkawinan dan impresi sosial, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Q.S. An Nisa': 34 (*Al-rijaalu qawwamuna ala nisa'....*), sementara Istri mengemban tugas mengatur rumah tangga dan mengasuh anak.

Pembagian Kerja semacam ini merupakan bentuk kesetaraan. Hanya saja pola pembagian kerja demikian bukan berarti suami tidak boleh membantu dan meringankan beban kerja istri ataupun sebaliknya. Pembagian kerja ini tidak boleh dipahami dalam kerangka pemahaman posisi Suami diatas posisi Istri dan ia menguasai terhadapnya, melainkan dipahami dalam kerangka kemitraan yang saling melengkapi.

Ketiga, secara akademis-keilmuan, upaya-upaya untuk belajar dari pengalaman penulis mengenai Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan didusun Sambirejo Desa seloharjo Pundong, Bantul, harus lebih digalakkan, diteliti lebih cermat lagi. Dan dari hasil penelitian ini, penulis masih banyak menemukan kenyataan-kenyataan atau variable lain yang berbeda dilapangan dalam mempengaruhi pola pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan di lokasi penelitian.

Keempat, sejak awal penelitian sudah disadari bahwa dalam kerja lapangan dan wawancara akan sulit membedakan antara “norma” dan “realita”. Peneliti dan para responden tentunya telah terpengaruh secara sadar ataupun tidak sadar oleh prasangka dan penilaian masing-masing mengenai pembagian kerja yang sesungguhnya dianggap layak dilakukan oleh mereka atau bagi mereka. Melalui pertanyaan-pertanyaan dengan corak “biasakah” tentang pola pembagian

kerja atau pekerjaan sehari-hari atau tentang pola “umum” dalam membuat keputusan dalam rumahtangga responden, besar kemungkinan penelitian akan menghasilkan jawaban-jawaban yang jauh menyimpang dari kenyataan. Setelah peneliti dengan pelbagai jalan (membuat potretnya , membagi bibit dan lain-lain) memupuk hubungan yang erat dengan para responden untuk mengatasi hal tersebut, juga dengan pertanyaan-pertanyaan disekitar kejadian nyata yang khas dan belum lama terjadi. Pandangan siapa yang dipakai? Diharapkan peneliti akan mendapat keterangan yang mendekati kebenaran. *Wa fauqa kulli dzi ‘ilmin ‘alim.*

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Engineer, Asghar. *Hak-Hak Perempuan Dalam Islam*. Yogyakarta : LSPPA Yayasan Prakarsa, 2000.
- Budiman, Arif. *Pembagian Kerja Secara Seksual sebuah Pembahasan Sosiologis Tentang Peranan Wanita di dalam Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia, 1982.
- Barlas, Asma. *Cara Quran Membebaskan Perempuan*. Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta, 2003.
- Faisal, Sanafiah. *Format-Format Penelitian Sosial* . Jakarta : Radja Grafindo Persada.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Cet. II .Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997.
- Geertz, Clifford. *Abangan Santri dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta Pustaka Jaya, 1963.
- Geertz, Clifford. *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta : Kanisius,1992.
- Geertz, Hildred. *Keluarga Jawa*. Jakarta : Grafiti Perss, 1983.
- Goode, J. William. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : PT Bina Aksara, 1983.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach II* . Yogyakarta : YPF Psikologi.
- Ihromi, T.O. *Beberapa Catatan Mengenai Pengkajian Keluarga Dalam Masyarakat Yang Berubah Dalam Bunga Rampai Sosiologi Keluarga* .Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Ismail, Nurjannah, Dr. *Perempuan Dalam Pasungan, Bias Laki-laki Dalam Penafsiran*. Yogyakarta : LkiS. 2003.
- Megawangi, Ratna. *Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*. Bandung : Mizan. 1999.
- Mernissi, Fatimah dan Riffat Hassan, *Setara di Hadapan Allah, Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam Tradisi Islam Pasca Patriaki*, Team LSPPA (penerj) Yogyakarta : Media Gama Offset, 1995.
- Moloeong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdaska,1996.

- Mudzhar, H.M. Atho dkk (editor). *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan Dan Kesempatan*. Yogyakarta : Sunan Kalijaga Perss, 2001.
- Munandar, S.C. Utami. *Emansipasi Dan Peran Ganda Wanita Indonesia Suatu Tinjauan Psikologis*. Jakarta : UI Perss, 1985.
- Nottingham, K. Elizabeth. *Agama Dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta : Rajawali Pers,1970.
- Reko, Harijani, Doni. Dra. M.Si. *Etos Kerja Perempuan Desa Relasi Kemandirian Dan Produktivitas Ekonomi*, Yogyakarta : Philoshopy Perss, 2001.
- Siregar, Ashadi. *Ketidakadilan Konstruksi Perempuan Di Film Dan Televisi*, dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Politik.Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Gajah Mada, Vol 7.No 3, Maret 2004.
- Sajogyo, Pudjiwati. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, Jakarta : CV. Rajawali,1995.
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an* , Cet. 3 . Bandung : Mizan, 1996.
- Syamsuddin, Muh. *Peranan Wanita Muslimah Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. dalam Jurnal Penelitian Agama. Yogyakarta : Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, No 20, TH.VII September-Desember, 1998.
- Tong, Rosemarie, Putnam. *Feminist Thought Pengantar Paling Komperhensif Kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Umar, Nasaruddin. *Perspektif Jender Dalam Islam*. Dalam Jurnal Paramadina, Vol. 1, No. 1.
- Umar, Nasaruddin. *Kodrat Perempuan Dalam Islam*. Jakarta : Lembaga Kajian Agama Dan Gender, 1999.
- _____Mujamma' Khadim asy Syarifain al Malik Fahd. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Medina.
- _____ *Stri Jurnal Studi Wanita*, Program Pascasarjana Universitas Indonesia, Vol. I No 2 Desember 2002.
- _____ *Ontologi Membedah Pemikiran Tokoh Perempuan Di Garis Depan*. (editor) Anisah Rahmawati, Moh. Badi' ZM. Jakarta : PB Korps. PMII Putri, 2000.

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Bapak Drs. Alwi	43 Th	Kepala Desa Seloharjo
2	Bapak Parjono	40 Th	Kepala Pedukuhan Boboktempel/ Tani
3	Bapak Narti	67 Th	Kepala Kaum/ Tani
4	Bapak Amat Tabri	67 Th	Ketua Rt 04/ Tani
5	Bapak Syafi'I	35 Th	Ketua RT 05/ Tani
6	Bapak Kamsiyo	45 Th	Ta'mir Masjid Al-Muttaqin/ Tani
7	Ibu Karsiah	35 Th	Ketua Pengajian Al-Muttaqin/ Ibu Rumah Tangga
8	Ibu Pajem	40 Th	Ibu Rumah Tangga/ Pedagang
9	Mbah Jomintarso	83Th	Pedagang
10	Sdr. Suraji	28 Th	Ketua Pemuda/ Buruh
11	sdri. Apriliani	13Th	Pengurus TPA/TPQ

**Foto Kegiatan Masyarakat
Dan Kondisi Dusun Sambirejo**



Kondisi Jalan Dusun Sambirejo



Pengajian Bapak-bapak Dusun Sambirejo



Pengajian Ibu-ibu "Al-Muttaqin"



Kegiatan Arisan Pemuda, Bapak-bapak dan Ibu-ibu



Kondisi Persawaan/Perkebunan Dusun Sambirejo

Tabel . Kondisi Penduduk Sambirejo RT. 04

No	Nama	Jml Jiwa Dalam KK	Umur	Status Dalam KK				Jenis Kelamin		Status Pendidikan	Pekerjaan (Mata -Pencaharian)
				Suami	Istri	Anak	Keluarga Lain	L	P		
1	Kadilan	5	50	*				*		SD	Tani
	Satir		40		*				*	SD	
	Eko Rujianto		21			*		*		SMK	
	Erni Mujiyanti		15			*			*	SLTP	Pembantu
	Edi Triyono		11			*		*		SD/ Kls 5	
2	Jumingan	3	50	*				*		SD	Tani
	Kadilah		46		*				*	SD	
	Estini		15			*			*	SLTP	Pembantu
3	Warsito	4	28	*				*		SD	Buruh
	Tuyati		26		*				*	SMP	
	Dita Ristanti		8			*			*	SD/Kls 3	
	Rivan		1			*		*		Blm Sekolah	
4	Sariman	6	42	*				*		SD	Buruh
	Pajem		40		*				*	SD	
	Rosmiati		14			*			*	SD	
	Riswanto		13			*		*		SD/Kls 5	
	Tri Ervina		9			*			*	SD/Kls 4	
	Fauzan		1			*		*		SD/KLs 3	

5	Amat Tabri	5	67	*				*		-	Buruh
	Wakinem		60		*				*	-	
	Sakiyo		31			*		*		SD	Karyawan
	Sudalmi		28				*		*	SMP	
	Ita Marjianti		5				*		*	TK	
6	Saban	6	50	*				*		-	Buruh
	Mugi		50		*				*	-	
	Sarjinem		21			*			*	SMP	
	Sarno		19			*		*		SD	
	Sarwanto		17			*		*		SMP	
	Sarjan		13			*		*		SD/Kls 6	
7	Harto	5	60	*				*		-	
	Kawidah		50		*				*	-	
	Abdul Rojak		35			*		*		SMP	Buruh
	Bikem		36				*		*	SMP	
	Fitriyani		15				*		*	SMP	
8	Jopertomo	4	70	*				*		SD	
	Tujiono		35			*		*		SD	Buruh
	Suhar		20				*	*		SLTP	
	Yulianto		14				*	*		SLTP	

9	Yatin	2	30	*				*		SD	Buruh
	Maryatun		30		*				*	SD	
10	Karto Rakidin	4	50	*				*		-	Buruh
	Wajiyem		45		*				*	-	
	Sulastri		23			*			*	SD	
	Indiana		5/bln				*		*	Blm Sekolah	
11	Sarjo	4	35	*				*		SD	Becak
	Sadilah		32		*				*	SD	
	Yani		14			*			*	SLTP	
	Andi Fahrudin		3			*		*		Blm Sekolah	
12	Kromo Irono	9	90	*				*			
	Sukijan		45			*		*			Buruh
	Jaikem		45				*		*		
	Sudarmi		16				*		*	SLTP	
	Sugilah		15				*		*	SLTP	
	Sudari		11				*	*		SD/Kls 4	
	Sudalib		6				*	*		SD/Kls 1	
	Ngadini		4				*		*	Blm Sekolah	
	Armanto		1				*	*		Blm Sekolah	

13	Wagiman	4	36	*				*		-	Buruh
	Slamet		33		*				*	SD	
	Sardani		12			*		*		SD/Kls 6	
	Surati		6			*			*	SD/Kls 2	
14	Jakiyo	5	40	*				*		SD	Becak
	Sarinten		38		*				*	SD	
	Sudarmawanto		20			*		*		SMK	
	Sudarsih		15			*			*	SMP	
	Sodi		75				*		*	-	
15	Takarso	7	70	*				*		-	
	Subi		65		*				*	-	
	Saliman		40			*		*		-	Buruh
	Jamikem		35				*		*	SD	
	Suryani		13				*		*	SLTP	
	Trimanto		7				*	*		SD/Kls 2	
	Desi P.		2				*		*	Blm Sekolah	
16	Todimejo	5	85		*				*		
	Jamadi		40			*		*		SD	Becak
	Tumiyem		35				*		*	SD	
	Santika		8				*		*	SD/Kls 3	
	Santoso		5				*	*		Tidak Sekolah	

17	Soutomo	6	70	*				*		SD	Buruh
	Adi		60		*				*	SD	
	Tukijan		25			*		*		SD	
	Marwan		30				*	*		SD	Buruh
	Sugiyem		28			*			*	SD	
	Punika Dwiyantri		9				*		*	SD/Kls 4	
18	Maryono	2	55	*				*		SD	Buruh
	Tri Mulyani		11			*			*	SD/Kls 5	
19	Jumadi	3	45	*				*		SD	Buruh
	Sujilah		43		*				*	SD	
	Jumari		22			*		*		SD	
20	Warsorejo	4	60	*				*			Buruh
	Sakinem		60		*				*		
	Sartoyo		27			*		*		SD	
	Saedi		21			*		*		SD	
21	Sowi Rejo	6	75	*				*		SD	Tani
	Sowi Rejo		61		*				*	SD	
	Mardi		40			*		*		SD	Buruh
	Sainem		38				*		*	SD	
	Suwarni		21				*		*	SMEA	
	Kartika		17				*		*	SLTA	

22	Bakroh	3	43	*				*		SD	Buruh
	Karminah		36		*				*	SD	
	Tholib		13			*		*		SLTP	
23	Jopawiro	4	70	*				*		-	Buruh
	Jamiyem		65		*				*	-	
	Sartini		35			*			*	SD	
	Udin		17			*		*		SD	
24	Kawijo	4	38	*				*		SD	Buruh
	Jamirah		37		*				*	SD	
	Wahadi		17			*		*		SD	
	Yurianto		7			*		*		Tidak Sekolah	
	Jumlah	110		23	21	39	27	57	53		
		Orang									

Keterangan : *Keluarga Lain;* 1. Menantu
2. Cucu
3. Mbah

Sumber : Data Sensus Penduduk Dusun Sambirejo 2006.

Tabel . Kondisi Penduduk Sambirejo RT. 05

No	Nama	Jml Jiwa Dalam KK	Umur	Status Dalam KK				Jenis Kelamin		Status Pendidikan	Pekerjaan (Mata - Pencaharian)
				Suami	Istri	Anak	Keluarga Lain	L	P		
1	Juwardi	3	35	*				*		SPG	Buruh
	Suyati		30		*				*	SLTP	
	Sri Wulandari		7			*			*	SD/Kls 3	
2	Udi Wiyono	5	65	*				*		SD	Buruh
	Jiyem		60		*				*		
	Junarti		29			*			*	SLTA	
	Agus		27				*	*		SD	
	Sulis		1				*		*	Blm Sekolah	
3	Rismanto	4	26	*				*		SMK	Karyawan
	Aat Sholehan		22		*				*	SD	
	Erliana Putri		3			*			*	Blm Sekolah	
	Jumlah		55				*		*		
4	Kusriyanto	4	45	*				*		SD	Becak
	Kamirah		41		*				*	SD	
	Heru Kuswanto		21			*		*		SMK	
	Ria Puspahati		19			*			*	SLTP	

5	Karjono	5	50	*				*		SD	Buruh
	Jujur		40		*				*	SD	
	Ponilah		22			*			*	SLTP	
	Supardi		20			*		*		SLTP	
	Suparno		19			*		*		SLTP	
6	Suraji	3	28	*				*		SLTP	Buruh
	Turipiyanti		25		*				*	SLTP	
	Erlita Deviana		5			*			*	Blm Sekolah	
7	Jomintarso	4	83		*				*		
	Kisruh		38				*	*		SD	Buruh
	Karsiah		35			*			*	SLTA	
	Nanang S.		18				*	*		SLTP	
8	Slamet	4	40	*				*		SD	Buruh
	Paijah		30		*				*	SD	
	Sudarni		15			*			*	SLTP	
	Jowiarso		70				*		*	-	
9	Kamisiyo	4	45	*				*		SD	Buruh
	Jinten		40		*				*	SD	
	Nurhayati		18			*			*	SMA	
	Ari Dwi Untoro		3			*		*		Blm Sekolah	

10	Tomorejo	6	75	*				*		-	
	Paimin		56			*		*		SD	Buruh/ Peternak
	Tijem		46				*		*	SLTP	
	Sutarno		24				*	*		SLTP	
	Soronto		21				*	*		SLTP	
	Purnomo		18				*	*		SLTP	
11	Taryudi	4	62	*				*		-	Buruh
	Temu		52		*				*	-	
	Ngadenan		25			*		*		SD	
	Supriyono		21			*		*		SLTP	
12	Kamijo	6	50	*				*		SD	Buruh
	Mikem		45		*				*	SD	
	Suwarni		24			*			*	SLTP	
	Wakimen		26				*	*		SLTP	
	Suraji		23			*		*		SLTP	
	Aziz Ikhsan		4				*	*		Blm Sekolah	
13	Jumirah	4	45		*				*	-	Buruh
	Ratinah		21			*			*	SD	
	Ratinem		18			*			*	SD	
	Rastini		16			*			*	SD	

14	Walijan	4	50	*				*		SD	Buruh
	Jainem		45		*				*	SLTP	
	Ariyanto		15			*		*		SLTA	
	Feri Prabowo		7			*		*		SD/KIs 2	
15	Tumirah	3	30		*				*	-	Buruh
	Sumpono		18			*		*		SD	
	Supardiman		14			*		*		SLTP	
16	Pujianto	4	32	*				*		SLTP	Buruh
	Wakiyem		30		*				*	-	
	Ainul Khasanah		4			*			*	TK	
	Painem		50				*		*	-	
17	Warjiyo	3	30	*				*		SD	Buruh
	Widyaningsih		25		*				*	SLTA	
	Eva		5			*			*	Blm Sekolah	
18	Ngadiyem	3	45		*				*	-	Buruh
	Warsih		20			*			*	SD	
	Warjilan		18			*		*		SD	
19	Safi'i	5	35	*				*		SLTP	Buruh
	Wartilah		29		*				*	SD	
	Apriliani		13			*			*	SLTP	
	Ahmad Supendi		5			*		*		Tidak Sekolah	
	Anggit Saputro		1			*		*		Blm Sekolah	

20	Sunardi	6	37	*				*		SD	Buruh/Becak
	Ngatinah		33		*				*	SD	
	Tri Utami		11			*			*	SLTP	
	Murtini		19			*			*	SLTP	
	Dwi Riyanto		14			*		*		SLTP	
	Somo Sentono		65				*		*	-	
21	Wongsorejo	5	80		*				*	-	
	Suwandi		45				*	*		SD	Buruh
	Sarah		40			*			*	SD	
	Tuarsih		19				*		*	SD	
	Sariyanti		14				*		*	SLTP	
22	Sukarjono	6	69	*				*		-	
	Kaliyem		65		*				*	-	
	Tuijan		35			*		*		SD	Buruh
	Mujirah		35				*		*	SD	
	Wahyudi		7				*	*		SD/Kls 3	
	Rohmawati		6				*		*	SD/Kls 2	
23	Rejosentono	3	60	*				*		-	
	Rejeb		55		*				*	-	
	Sudilah		26			*			*	SD	Pembantu

24	Jopartono	2	65		*				*	-	
	Jumeri		35			*		*		-	Buruh
25	Iran	5	40	*				*		SD	Buruh
	Jirah		35		*				*	SD	
	Ngatilah		21			*			*	SLTP	
	Ngatijo		16			*		*		SLTP	
	Ngatirah		11			*			*	SLTP	
26	Kawit	4	32	*				*		SLTP	Becak
	Sumiyati		27		*				*	SD	
	Rizki		7			*		*		SD/Kls 3	
	Andri		4			*		*		Blm Sekolah	
	Jumlah	109 Orang		20	25	44	20	52	57		

Keterangan : *Keluarga Lain;* 1. Menantu
2. Cucu
3. Mbah

Sumber : Data Sensus Penduduk Dusun Sambirejo 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

- Nama Lengkap : Tri Pambudi Sampurno
- Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 17 Juli 1982.
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Agama : Islam
- Alamat Asal : Plosobuden, Kec. Deket, Kab. Lamongan Jawa Timur.
- Alamat di Yogyakarta : Jln. Meraksakti Gg. Merpati, No 375, Pringwulung,
Condong Catur, Depok, Sleman.
- Nama Orang Tua :
- a. Ayah : Gunawan
 - Pekerjaan : PNS
 - b. Ibu : Musyarofah
 - Pekerjaan : PNS
- Alamat Orang Tua : Plosobuden, Kec. Deket, Kab. Lamongan Jawa Timur.
- Jenjang Pendidikan :
- a. TK Plosobuden, Lamongan, Jawa Timur; 1986 s/d 1988; Tamat
 - b. SDN Plosobuden, Lamongan, Jawa Timur; 1988 s/d 1994;Tamat
 - c. MTsN Babat, Lamongan, Jawa Timur; 1994 s/d 1997;Tamat
 - d. MAN Lamongan, Jawa Timur; 1997 s/d 2000;Tamat
 - e. UIN Sunan Kalijaga; 2000 s/d sekarang.